

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP PERIODE 2010-2021

WAHIDA HIDAYAT ANWAR



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP PERIODE 2010-2021

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**WAHIDA HIDAYAT ANWAR
A211 16 038**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP PERIODE 2010-2021

disusun dan diajukan oleh
WAHIDA HIDAYAT ANWAR
A211 16 038

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof.Dr. Abdul Rakhman Laba, MBA
NIP.19630125 198910 1 001

Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA., CWM
NIP.19770510200641003

Mengetahui

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 1987072 2 001

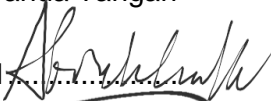

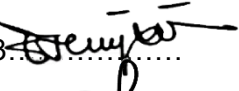

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP PERIODE 2010-2021

disusun dan diajukan oleh
WAHIDA HIDAYAT ANWAR
A211 16 038

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **26 Oktober 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H.Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA	Ketua	1. 
2. Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA., CWM	Sekretaris	2. 
3. Dr. Erlina Pakki, S.E.,M.A.	Anggota	3. 
4. Dr. Muhammad Sobarsyah, SE.,M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

nama : Wahida Hidayat Anwar

NIM : **A211 16 038**

departemen/program studi : Manajemen S1

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010-2021

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Wahida Hidayat Anwar
Wahida Hidayat Anwar

PRAKATA

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010-2021”**. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada orang tua peneliti yaitu Ibu **Rosma** yang telah memberikan limpahan kasih sayang yang tak terhingga dan atas didikan yang tiada hentinya memberikan dorongan motivasi baik itu bersifat materi ataupun immateri kepada peneliti dan saudara peneliti yaitu Muhammad Amir, Arfiani, Ramlah, Hasbiah S.Pd, Firda sebagai kakak yang selalu membanggakan adiknya dan selalu memberikan dorongan motivasi baik itu bersifat materi ataupun immateri kepada peneliti serta keluarga lainnya.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaranya

2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta ibu Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Prof. Dr. Haliah, SE., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Madris, SE., DPS., M.Si selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D selaku ketua Departemen Manajemen dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA., CWM selaku sekretaris Departemen Manajemen.
4. Bapak Prof.Dr. H. Abdul Rakhman Laba, SE.,MBA selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA., CWM selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan tambahan ilmu dan solusi pada permasalahan atas kesulitan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Erlina Pakki, SE., MA selaku dosen penguji skripsi I dan Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si. selaku dosen penguji skripsi II yang telah memberikan masukan dan arahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.
8. Seluruh teman-teman Fastco 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

9. Terkhusus sahabat ku tersayang, Muhammad Ade Putra, Dini Damayanti.B, Putri Saputri, Riyan Syaputra, Suci Novianti, Nurlinda J yang selalu ada disaat baik dan buruk keadaan peneliti dan selalu memberi semangat serta bantuan kepada peneliti.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Makassar, 25 Oktober 2022

Peneliti,



Wahida Hidayat Anwar

ABSTRAK

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010-2021

Wahida Hidayat Anwar

Abdul Rakhman Laba

Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010 -2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan selama beberapa tahun terakhir yaitu 2010 sampai 2021. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data Sekunder Yaitu Laporan Keuangan Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010 -2021.

Kata Kunci: Perputaran kas, Perputaran piutang, Profitabilitas, Laporan Keuangan

ABSTRACT

The Influence of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep Regency 2010-2021 period

Wahida Hidayat Anwar

Abdul Rakhman Laba

Andi Aswan

This study aims to determine the effect of cash turnover and the effect of receivables turnover on profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep Regency for the 2010-2021 period. This study uses a quantitative approach. The sample in this study was taken from financial reports for the last few years, namely 2010 to 2021. The source of data in this study is using secondary data, namely the company's financial statements. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the cash turnover variable and the receivable turnover variable have no significant effect on profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep Regency for the 2010-2021 period.

Kata Kunci: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability, Financial Statements

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat praktis	8
1.5 Sistematika penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan teori	10
2.1.1 Pengertian Kas.....	10
2.1.2 Arti Penting Kas.....	11
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas.....	11
2.1.4 Perputaran Kas	12
2.2 Pengertian Piutang	13
2.2.1 Jenis – Jenis Piutang.....	15
2.2.2 Perputaran Piutang.....	17
2.3 Profitabilitas	18
2.3.1 Pengertian	18
2.3.2 Rasio-Rasio Profitabilitas.....	19
2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas	25
2.3.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	26

2.4 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas	27
2.5 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	28
2.6 Penelitian Terdahulu	29
2.7 Kerangka fikir	31
2.8 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Rancangan penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu penelitian	34
3.3 PopulasidanSampel.....	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Jenis dan sumber data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Varibel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.6.1 Variabel penelitian	36
3.6.2 Definisi operasional	36
3.7 Teknik analisis data	37
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.2 Pengujian Hipotesis.....	39
3.7.2.1 Uji F.....	39
3.7.2.2 Uji Determinasi R ²	39
3.7.2.3 Uji t.....	39
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	41
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	41
4.1.1. Sejarah Singkat	41
4.1.2 Struktur Organisasi	44
4.1.3 Uraian Tugas.....	44
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	48
4.3 Analisis Rasio Perputaran Piutang	49
4.4 Analisis Rasui Profitabilitas.....	50
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.5.1 Uji Normalitas	51
4.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51

4.5.3 Uji Determinasi R2	52
4.5.4 Uji Simulasi (Uji F)	53
4.5.5 Uji Parsial (Uji t).....	53
4.6 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

1.1	Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa Periode 2010-2021	6
2.6	Penelitian Terdahulu.....	29
4.1	Komponen Perputaran Kas PT. Semen Tonasa untukTahun 2010-2021	49
4.2	Pertumbuhan Perputaran Piutang PT. Semen Tonasa untukTahun 2010-2021	50
4.3	Komponen Proftabilitas PT. Semen Tonasa untukTahun 2010-2021...	50
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4.5	Uji Koefisien Determinasi R2	52
4.6	Uji F.....	53
4.7	Uji t.....	53

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	32
--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Demi mempertahankan usahanya tersebut perusahaan hendaknya dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan produk yang didapatkan. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk – produknya secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit semacam ini sering dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya di pasar, mengingat keadaan persaingan yang semakin besar. Transaksi penjualan secara kredit seperti ini pada umumnya disebut piutang. Menurut Warren, *et. all* (2008: 356) “Istilah piutang (Receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”.

Cement sector is highly important sector for any economy. It is argued that 20 other industries are interconnected with cement and construction sector. In Pakistan, cement sector is a vibrant, growing and employment generating sector. With the production capacity of 20 million tons out of that production, 11 million tons cement exported from Pakistan which contributes excellently in the growth of Pakistani economy. Pakistan is ranked 5th in the cement exports. Most of cement producing firms are listed in KSE (Sarwat, 2017).

As well as this sector remains one of the most economy powerful engines at the local and global level. Cement industry is a highly important segment of non-oil manufacturing sector that plays a vital role in the local economy development, as well as this industry is one of the benchmark materials industries which manufacture basic raw materials for civil engineering and construction structures (Omar, 2020).

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja berdampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi untuk jangka waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan dapat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga menjadi kas, komponen modal kerja tersebut meliputi kas, piutang dan persediaan. Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah persaingan usaha dalam pemasaran produk rumah, untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu berupaya dalam merebut pasar melalui berbagai kebijakan guna meningkatkan penjualan. Sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut teori Bambang Riyanto, semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko bad debt dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien.

Upaya dalam meningkatkan modal kerja, salah satu faktor yang menentukan adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Perputaran piutang usaha merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode (Hery 2016:178).

Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam

penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Alasan memilih rasio ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return on Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA). Serta dari hasil pengamatan dari beberapa peneliti sebelumnya ditemukan tidak konsistensinya hasil penelitian sebelumnya diperoleh riset gap dari hasil penelitian mengenai *Return on Asset* (ROA).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya sebelumnya direncanakan dan disusun pada awal periode aktivitas perusahaan. Rencana profitabilitas ini sangat berhubungan juga dengan bagaimana manajemen piutangnya, harus diperhatikan kepada siapa harus diberikan piutang atau penjualan secara kredit. Untuk itu sebaiknya digunakan sistem dan prosedur penjualan yang baik dan wajar terhadap piutang, bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang baik dengan pelanggan.

Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan pembiayaan, PT Buana Finance Tbk yang mengalami penurunan rasio profitabilitas di sepanjang bulan Januari hingga Maret 2018. Salah satunya terlihat dari penurunan *Return on Asset* (RoA). Corporate Secretary Buana Finance Ted Suyani mengatakan, sampai dengan Maret 2018, perseroan ini mencatat RoA di angka 0,46%, turun 18 basis poin (bps) dibandingkan periode yang sama di tahun 2017 yakni

sebesar 0,64%. Penurunan RoA itu dipengaruhi, rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan di kuartal pertama 2018. Diketahui, tiga bulan pertama 2018, pembiayaan yang tersalurkan sebesar Rp 617,95 miliar, atau turun 34,7% dari periode yang sama di tahun lalu (www.keuangan.kontan.co.id).

Kasus mengenai penurunan laba bersih juga dialami oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018. Perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Tercatat sepanjang semester I-2018, INDF mengantongi laba bersih sebesar Rp 1,96 triliun. Angka itu turun 12,7% dibandingkan laba bersih di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 2,24 triliun. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang kian tak menentu seperti volatilitas harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing yang naik turun (www.finance.detik.com).

PT. Semen Tonasa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri yang kegiatan usahanya memproduksi semen, PT. Semen Tonasa yang merupakan anak perusahaan dari PT. Semen Indonesia yang berlokasi di Pangkajene kepulauan. Perusahaan ini juga menerapkan sistem penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualan. Penyaluran produknya melalui distributor-distributor di setiap daerah. Dengan adanya sistem penjualan tersebut maka akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memaksimalkan penangihan piutang sehingga kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat menunjang keberhasilan aktivitas/operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Berikut ini adalah data perputaran piutang dan profitabilitas PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep untuk tahun 2010-2021

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas PT. Semen Tonasa 2010-2021.

TAHUN	PERPUTARAN KAS (KALI)	PROFITABILITAS (%)	PERPUTARAN PIUTANG (KALI)
2010	7,34	0,12	15,48
2011	8,19	0,12	10,18
2012	10,12	0,16	8,76
2013	13,39	0,20	8,32
2014	14,81	0,21	8,66
2015	14,17	5,28	6,65
2016	14,42	0,12	6,91
2017	13,76	0,15	3,12
2018	14,17	0,16	7,02
2019	15,22	0,18	12,46
2020	13,18	0,19	9,56
2021	13,31	0,15	8,36

Sumber: Laporan Tahunan PT. Semen Tonasa 2010-2021 (data diolah).

Merujuk pada sajian data pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui terkait dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas PT Semen Tonasa selama tahun 2010 hingga 2021. Dari sisi perputaran kas, terjadi fluktuasi dengan perputaran terendah terjadi pada tahun 2010 yakni sebanyak 7.34 kali. Sedangkan perputaran kas terbanyak terjadi pada tahun 2019 yakni sebanyak 15.22 kali. Adanya fluktuasi ini disebabkan oleh naik turunnya total penjualan bersih yang juga menunjukkan nilai penjualan terendah pada tahun 2010. Namun, pasca 2010 tersebut PT. Semen Tonasa kembali mampu mengembalikan rasio perputaran kas menjadi lebih lancar, terlebih pada tahun 2019. Khusus pada tahun 2019 tersebut, terjadi peningkatan penjualan bersih yang sangat signifikan yang dikarenakan oleh meningkatnya intensitas pembangunan yang dilakukan khususnya oleh pemerintah utamanya dalam bidang infrastruktur.

Selanjutnya terkait dengan perputaran piutang, di mana perputaran dengan rasio terbanyak atau terbaik terjadi pada tahun 2010 yang dikarenakan sangat tingginya angka penjualan kredit pada tahun tersebut dibanding dengan rerata penjualan kredit tahun 2011 - 2021. Pasca tahun 2016, perputaran piutang mengalami penurunan drastis yang dikarenakan adanya penurunan yang sangat signifikan pada angka penjualan kredit. Hal ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang lebih mendorong kepada penjualan tunai sebagaimana dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan mereka.

Dari sisi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, di mana tahun 2010, 2011, 2016 menjadi tahun dengan rasio terendah (0,12%) yang diakibatkan oleh menurun drastisnya perolehan laba bersih setelah pajak. Sedangkan pada tahun-tahun lainnya semua berada pada angka yang normal dan cenderung memiliki rasio sangat baik, utamanya pada tahun 2015. Pada dasarnya pemerolehan laba bersih setelah pajak PT. Semen Tonasa terus mengalami peningkatan yang signifikan sehingga rasio ROA-nya juga terus membaik. Secara umum, apa yang terjadi pada sisi perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas pada tahun 2010 disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan penjualan sebesar 1.5% y-o-y yang secara langsung mempengaruhi angka penjualan PT. Semen Tonasa itu sendiri. Namun dalam hal ini, belum diketahui bahwa apakah ada pengaruh antara perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa selama tahun 2010-2021

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010 - 2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010 - 2021?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif secara signifikan pada terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010 - 2021 ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010 -2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2010 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan Memberikan kontribusi yang besar bagi pemikiran penulis untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang keuangan khususnya perputaran piutang serta sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagaimana manajemen dalam perputaran piutang yang baik bagi perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan di masa depan dan nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan

sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi penulis akan membahas ke dalam lima bab dapat diperincikan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan.
Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, masalah pokok, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka.
Tinjauan Pustaka berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
- Bab III Metode Penelitian.
Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan metode analisis.
- Bab IV Hasil dan Analisis.
Menyajikan gambaran atau deskripsi objek yang diteliti, analisis data yang diperoleh, dan pembahasan tentang hasil analisis.
- Bab V Penutup.
Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kas

Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Mayoritas perusahaan menggolongkan aktivitas mereka yang paling lancar pada kategori kas dan setara kas. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di Bank. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas terdiri dari: cek, giro, deposito, dll. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya (Ikhsan *et all*, 2016).

Kas dan setara kas adalah aset perusahaan yang paling likuid sehingga perlu dibahas mengenai pengaturan kas agar diperoleh jumlah kas yang efisien dan bagaimana menyeimbangkan kas dan sekuritas/surat berharga jangka pendek. Misalnya bila kelebihan kas, daripada kas tersebut menganggur lebih baik dijadikan surat berharga jangka pendek seperti Deposito Berjangka, Commercial Paper, Sertifikat BI atau SBI, SBPU dan sebagainya di pasar uang dengan tujuan memperoleh bunganya. Kemudian pada saat perusahaan

membutuhkan uang kas, surat berharga tersebut dapat ditarik/dijadikan kas lagi, atau bila terpaksa membutuhkan kas yang mendesak dengan cara peminjaman jangka pendek/jangka panjang (Engkos, 2007).

2.1.2 Arti Penting Kas

Francis Bacon dalam Kasmir mengatakan bahwa uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlahnya pun tidak akan pernah bertambah. Jadi, apabila digunakan barulah uang akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu.

Fungsi manajemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem pembayaran. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang efisien, sehingga penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalkan (Kasmir, 2010)

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- 2) Adanya pembelian barang dan jasa.
- 3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
- 4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
- 5) Adanya pengeluaran untuk investasi.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan.

- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman.
- 8) Dan faktor lainnya.

2.1.4 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Riyanto, 2001).

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. (Haqet *all*, 2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012). Perputaran kas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan (Wajo, 2021).

Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran kas pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih} \times 100\%}{\text{Rata-rata kas}}$$

2.2 Pengertian Piutang

Setiap perusahaan menggunakan berbagai cara dalam menjual dan memasarkan produk yang dimilikinya, salah satunya dengan memberikan secara kredit dan pendapatan yang menggunakan kredit akan menimbulkan piutang.

Accounts Receivables are customers who have not yet made payment for goods or services, which the firm has provided. The objective of debtor management is to minimize the time-lapse between completion of sales and receipt of payment. Piutang adalah pelanggan yang belum melakukan pembayaran untuk barang atau jasa, yang telah disediakan oleh perusahaan. Tujuan manajemen debitor adalah untuk meminimalkan selang waktu antara selesainya penjualan dan penerimaan pembayaran.

Pada saat ini penjualan produk dan jasa pada suatu perusahaan banyak dilakukan dengan cara kredit. Kebijakan penjualan kredit menimbulkan piutang dimana piutang ini akan menimbulkan biaya pada perusahaan. Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak lain dalam bentuk uang, barang, jasa dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penangihan pada tanggal jatuh temponya. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagang atau jasa dan penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lainnya.

Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat liquid maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitor sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Menurut Syamsudin dan Lukman (2012:75) piutang dalam arti luas bahwa piutang merupakan klaim kepada pihak lain apakah klaim berupa uang, barang atau jasa. Kemudian Indriyo Gitosudarmo (2015:69) mengemukakan bahwa piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit”.

Menurut PSAK No.43 menyebutkan piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2013:113).

Piutang adalah elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai ROA, dan piutang timbul dengan adanya pendapatan kredit (Bambang Riyanto, 2001:79)

Piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Penjualan dengan syarat demikian disebut penjualan kredit misalnya 2/10,n/30 (Soemarso, 2009:229)

Adanya penjualan kredit akan menimbulkan piutang, dan akan diterima pada saat jatuh tempo. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai

akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit.²² Penjualan kredit dilakukan sebagai daya tarik para pelanggan, dan juga sebagai upaya menolong masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Dengan melihat pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul karena adanya penjualan produk atau jasa secara kredit yang belum diterima penyelesaiannya.

2.2.1 Jenis – Jenis Piutang

Dalam perkembangan dunia usaha dewasa ini perusahaan tidak dapat terhindar dari masalah piutang sebab pada umumnya transaksi-transaksi perdagangan dilakukan secara kredit dan akibat dari penjualan kredit tersebut menimbulkan piutang. Istilah piutang dalam akuntansi biasa digunakan untuk menunjukkan kepada klaim yang akan dilunasi dengan uang. Oleh karena itu, ada beberapa penggolongan piutang untuk kepentingan akuntansi dan laporan keuangan. Menurut Warren, *et. all* (2008: 405) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya

digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (Trade Receivable).

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (Other Receivable) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Menurut Manullang (2015:37) jenis-jenis piutang menurut sumber terjadinya dapat dibedakan menjadi:

1. Piutang dagang adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.
2. Piutang non dagang atau piutang lain-lain yang meliputi piutang yang timbul dari transaksi-transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa.
3. Piutang penghasilan adalah piutang pendapatan yang dapat diperoleh tetapi masih belum diterima dan belum dicatat ke dalam rekening. Penggunaan waktu dasar (accrual basic) dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan yang masih harus diterima.

Berdasarkan waktu piutang dapat dibedakan atas:

1. Piutang jangka pendek (piutang lancar), suatu piutang dapat dikatakan lancar apabila umur piutang tersebut sesuai siklus operasi normal perusahaan.
2. Piutang jangka panjang (piutang tak lancar), suatu piutang dikatakan tidak lancar apabila umur piutang lebih dari umur siklus normal perusahaan.

2.2.2 Perputaran Piutang

Hubungan antara penjualan kredit dan piutang usaha dapat dinyatakan sebagai perputaran piutang (*account Receivable Turnover*). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih. Perputaran piutang timbul karena munculnya piutang. Piutang adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik pendapatan kredit.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Menurut Kasmir (2016:247) menyatakan, bahwa perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2011:80) juga menambahkan, perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih

dalam bentuk uang dan kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi. Di sisi lain, perputaran yang tinggi menunjukkan adanya syarat penjualan yang terlalu ketat, menyebabkan turunnya penjualan dan laba. Sehingga perputaran piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efektivitas laba perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin cepat laba yang dihasilkan.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja

sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut dengan rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Profitability means generating sufficient amount of cash inflow to satisfy the entire stakeholder (employee, employer, worker etc) of an organization. When revenue of an organization is greater than cost then profit is generated. Profit is the absolute measure of the firm's performance where profitability is the relative measure of the firm's (Hoqueet all, 2015).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

2.3.2 Rasio-Rasio Profitabilitas

Yang termasuk rasio profitabilitas atau rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross operating margin* (Laba Kotor)

Rasio *Gross operating margin* atau margin laba kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang di jual. *Gross operating margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga atau produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Gross operating margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

2. *Nett Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan. Yaitu apabila sebuah perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.

Kelemahan rasio marjin laba adalah bahwa rasio ini tidak mempertimbangkan investasi (jumlah aset atau equitas pemegang saham) yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dan laba.

NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Retur on equity menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Retur on equity mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Return On Equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Return on Asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya rasio *Return on Assets* mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasio return on asstes ada beberapa rasio anantara lain yaitu rasio perputaran piutang.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat

keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

a) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Return On Asses (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi *Return on Asset (ROA)*, tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penjualan, yaitu margin laba dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karna penjualan penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap penjualan, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return on Asset (ROA)* antara lain, adalah:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan

- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. *Return on Assets* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return on Asset* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode berlangsung.

b) Pengukuran *Return on Asset*

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

Return on Assets (ROA) atau yang sering disebut Return On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

Return on Asset dapat di ukur dengan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Laba Bersih dan Total Aktiva mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2010:36) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menaikkan hasil penjualan (*net sales*) yang lebih besar dari kenaikan *operating expenses*.
- 2) Mempertahankan hasil penjualan (*net sales*) dengan menekan *operating expenses*.
- 3) Mengusahakan penurunan hasil penjualan (*net sales*) dengan harapan terjadi penurunan *operating expenses* yang lebih besar.

Manajemen yang baik ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan perusahaan. Menurut Simorangkir, O.P (2014:154) adapun tiga aspek yaitu:

- 1) *Balance sheet management* meliputi *asset* dan *liability management* artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti *assets management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis *earning assets* yang berpedoman kepada ketentuan berikut:

- (a) *Asset* itu harus cukup *liquid*.
 - (b) *Asset* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi permintaan pinjaman tetapi juga masih memberikan *earning*.
 - (c) Usaha *memaximize income* dari investasi.
- 2) *Operating management* sebagai aspek kedua berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya dan salah satunya dilakukan dengan cara menekan *cost of money*.
- 3) *Financial manangement* sebagai aspek ketiga yang berperan dalam menentukan profitabilitas.

2.3.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bermanfaat bukan hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, utamanya pihak-pihak yang ada sangkutpautnya dengan perusahaan.

Kasmir (2010:197) menyatakan ada beberapa tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun diluar pihak perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.4 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan (Ikhsan, 2016).

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syamsudin "semakin besar *cash turn over*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan..., sehingga dengan demikian *cash turn over* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2004).

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Merin tahun 2016, menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.5 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan. Untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Untuk melihat lebih jauh dalam tentang umur piutang yang dimiliki oleh perusahaan, kita dapat melihat pada rasio penerimaan piutang. Rasio ideal untuk perputaran piutang adalah minimal 12 kali dalam satu tahun. Di bawah angka tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang. Padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset* (Riyanto, 2001).

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Dalam penelitian Mulatsih tahun 2014, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

2.6 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Kihajar Dewantoro	2015	<i>Pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Astra Internasional Tbk, di kota Makassar</i>	penelitian menunjukkan perputaran piutang dari tahun 2010 sampai 2014 bervariasi dari 12,85 sampai dengan 20,38 kali. Untuk itu dapat dijelaskan melalui persamaan regresi $Y = -21.546 + 1.805,64X$ yang berarti koefisien atau nilai konstanta sebesar -21.546 hal ini menunjukkan jika perputaran piutang tetap maka modal kerja akan mengalami penurunan sebesar 21.546 sedangkan koefisien regresi $b = 1.805,64$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali perputaran piutang akan mengakibatkan bertambahnya modal kerja sebesar 1.805,64 kemudian korelasi antara perputaran piutang dan modal kerja yaitu $r = 0,4780$ hal ini menunjukkan korelasi positif antara perputaran piutang dan modal kerja.
2	Piter Tiong	2017	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas	perputaran piutang berpengaruh dan perputaran kas signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan <i>Return on Assets</i> . Kemudian dilihat dari uji T diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .
3	Aida fitria	2011	Manajemen piutang dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas Usaha Pada Kantor Cabang Perum Pegadaian Medan Utama.	Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen piutang yang dilakukan perusahaan dijalankan dengan kebijaksanaan yang cukup ketat karena harus berdasarkan peraturan-peraturan yang bersifat nasional yang harus diputuskan oleh dewan direksi pusat. Adanya peningkatan piutang, pendapatan, laba usaha, tingkat perputaran piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutang menunjukkan manajemen piutang yang dijalankan perusahaan masih cukup efektif untuk dijalankan. Tingkat

				<p>rentabilitas perusahaan pada tahun 2009 sebesar 99,49% dan pada tahun 2010 sebesar 98,33%. Berarti rentabilitas perusahaan pada dua tahun tersebut berada pada kondisi sehat sekali karena berada diatas 12%. Dengan memperlonggar kebijaksanaan piutang ternyata menyebabkan penurunan tingkat rentabilitas, berarti dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang mempunyai pengaruh rentabilitas sehingga untuk meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan pihak manajemen harus menaruh perhatian yang besar kebijaksanaan piutang yang diambil.</p>
4	Heprina Hera Rezeki	2018	<p>Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan SPSS Versi 20.0 maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji t bahwa ttabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 6 - 2 = 4$ dengan signifikan 5% adalah 2,77645. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa t hitung variabel perputaran piutang (X) adalah 2,389 dengan signifikan $t < 0,080$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,389 < 2,77645$) karena nilai perputaran piutang lebih kecil dari nilai standart, hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi, antara perputaran piutang dengan profitabilitas berpengaruh positif dimana kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas.</p>
5	Subowo	2014	<p>Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan</p>	<p>Secara simultan (F Tes) variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap variabel</p>

			perputaran modal kerja terhadap laba <i>usahapada perusahaan food and beverage yang listing di BEI.</i>	NPM. Secara Parsial (Uji T) perputaran kas dan perputaran modal kerja memiliki arah yang negatif, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki arah yang positif. perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages periode tahun 2012-2016, namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan.
--	--	--	---	---

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan profitabilitas sebagai variabel terikat, dan menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.

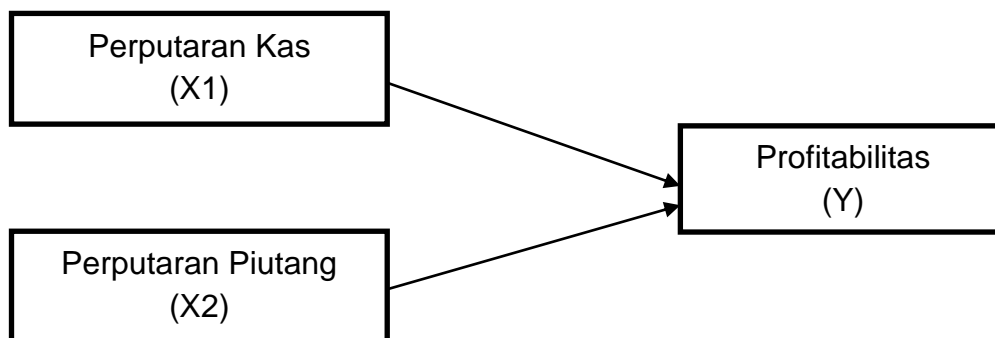
Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan profit yang besar, pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya perusahaan memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Unsur modal kerja termasuk kas dan piutang.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu

perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.8 Hipotesis

Merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu hipotesis mengenai apakah ada hubungan yang berpengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu :

H1: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

H2: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep